

# POTENSI PENGEMBANGAN HUTAN KOTA BUKIT PANGONAN PRINGSEWU BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

**Khusnul Khotimah\*<sup>1</sup>, Susni Herwanti<sup>2</sup>, Indra Gumay Febryano<sup>3</sup>, Slamet Budi Yuwono<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung; Jl Sumantri Brojonegoro, Lampung  
35145, Lampung, Indonesia, Tel.: +62-721-704946, Fax.: +62-721-770347

e-mail: \*[kkhusnul110@gmail.com](mailto:kkhusnul110@gmail.com), [sh4nt@gmail.com](mailto:sh4nt@gmail.com), [indragumay@yahoo.com](mailto:indragumay@yahoo.com),  
[sbyuwono\\_unila@yahoo.com](mailto:sbyuwono_unila@yahoo.com)

***Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengembangan hutan kota Bukit Pangonan berdasarkan karakteristik pengunjung. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara melalui kuisioner kepada pengunjung dengan tehnik accidental sampling. Berdasarkan hasil analisis penelitian, pengembangan hutan kota harus berfungsi sebagai tempat peneduh dan penyejuk serta dapat menjadi pusat interaksi dan komunikasi masyarakat. Selain itu hutan kota tersebut lebih baik dikembangkan lagi sebagai sarana rekreasi dan dapat memberikan kenyamanan dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Pengelola hutan kota diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi acuan bagi perancangan wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan kedepan.*

***Kata Kunci :** hutan kota, Bukit Pangonan, karakteristik responden*

***Abstract.** The purpose of this study was to analyze the potential development of the Urban Forest Pangonan based on visitor characteristics. Data retrieval is interviews through questionnaires to visitors with accidental sampling technique. Based on the results of the research analysis, the development of urban forests must function as a shade and conditioning and can also be a center for interaction and communication. Besides that the city forest is better developed as a means of recreation and can provide comfort by providing adequate facilities. Urban forest managers are*

---

*expected to be able make the results of this study as one of the references for the design of the Urban Forest Pangonan in the future.*

**Keywords:** *urban forest, Pangonan, characteristics of travelers.*

## PENDAHULUAN

Wisata alam merupakan objek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan ekosistemnya baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan hasil karya manusia. Potensi yang melimpah ini dapat dikembangkan secara optimal bagi pertumbuhan ekonomi khususnya dalam pengelolaan sumber daya melalui wisata alam hutan kota. Hutan kota di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu, salah satu pemanfaatannya dapat digunakan sebagai wisata alam. Hal tersebut menjadi peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat dalam rangka memperoleh penghasilan melalui objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia (Halim dan Saharuddin, 2017).

Kenyamanan wisatawan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola kawasan wisata. Jumlah fasilitas, kondisi fisik dan kebersihan menjadi pengaruh tingkat kenyamanan pengunjung (Marcelina *et all.*, 2015). Daya dukung juga menentukan kenyamanan dan kepuasan pengunjung dalam menikmati aktivitas wisata di area wisata yang dikunjungi, karena berkaitan erat dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata (Lucyanti *et all.*, 2013). Menurut Sari (2015) penilaian daya dukung akan menjadi suatu rambu bagi pengelola dalam mengembangkan objek wisata. Pengelolaan yang tepat dari suatu obyek wisata memerlukan strategi manajemen agar tempat wisata tersebut memberikan kepuasan kepada pengunjung sehingga pengunjung berkeinginan untuk datang kembali.

Salah satu tempat yang memiliki aset wisata dengan berlandaskan pemanfaatan sumber daya

---

alam yaitu wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan yang terdapat di Kelurahan Pajarisuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Objek wisata tersebut merupakan salah satu objek wisata unggulan di Pringsewu yang banyak diminati oleh pengunjung baik pengunjung dari dalam kabupaten maupun luar kabupaten. Wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat yang merupakan pengelola dari objek wisata tersebut (Pangestuti, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan Wati (2018), secara swadaya dan gotong royong, warga yang tergabung dalam kelompok sadar wisata Kelurahan Pajaresuk, berupaya merubah suasana ala kadarnya menjadi lokasi nyaman dan aman. Mereka merawat panorama keindahan daerah sekitar agar tetap terus terjaga keasriannya dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata di wilayahnya.

Namun dengan potensi-potensi dan keunikan yang dimiliki oleh daya tarik wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan seharusnya bisa menarik minat wisatawan lebih banyak lagi, karena pada saat ini jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut masih sedikit dan hanya ramai dikunjungi pada saat-saat tertentu seperti hari raya Idul Fitri dan hari-hari libur nasional. Kegiatan kepariwisataan di objek wisata tersebut dirasakan masyarakat lokal di sekitar belum memberikan pendapatan yang maksimal bagi mereka. Tentu hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola agar dapat meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pembenahan yang dilakukan oleh pengelola daya tarik wisata dengan mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan, sehingga dari data tersebut pihak pengelola dapat menganalisa target pasar yang dituju dan dapat mempermudah dalam mengambil keputusan pengembangan yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengembangan hutan kota Bukit Pangonan berdasarkan karakteristik pengunjung.

---

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 – Januari 2019 di wisata alam Hutan Kota Bukit Pongan, Kelurahan Pajarisuk, Kecamatan Pringsewu Selatan, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden melalui kuesioner. Data yang dikumpulkan terdiri dari karakteristik pengunjung meliputi daerah asal, tujuan berkunjung, motivasi kunjungan, frekuensi kunjungan dan kondisi sosial ekonomi yang meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, waktu luang, jumlah tanggungan dan status perkawinan. Penentuan responden dilakukan secara *accidental sampling* yaitu sampel yang diambil karena kebetulan ditemui (Bouwman *et al.*, 2012) dengan ketentuan responden tidak melakukan *multitrip* atau hanya melakukan perjalanan tunggal di wisata alam Hutan Kota Bukit Pongan serta berada pada rentang usia dewasa (18 - 55 tahun). Rentang usia dewasa 18 - 55 tahun dipilih karena individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa sudah memiliki identitas diri yang terintegrasi dengan baik (Miller, 1993).

Jumlah pengunjung wisata alam Hutan Kota Bukit Pongan selama 1 tahun yakni pada tahun 2016-2017 mencapai 38.160 pengunjung sehingga berdasarkan rumus slovin maka diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Data sekunder diperoleh dari pengelola wisata alam Hutan Kota Bukit Pongan, data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain seperti data jumlah pengunjung, harga tiket masuk dan kebijakan- kebijakan demi pengembangan objek wisata tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Wisata alam Hutan Kota Bukit Pongan berdiri pada tahun 2006 pada kawasan taman hutan kota milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu. Pada tanggal 23 Oktober 2016 wisata tersebut diresmikan dan dilanjutkan dengan menata lingkungan, membuat prasarana dan sarana yang

---

sederhana serta melakukan kerjasama antara pihak pengelola dan masyarakat sekitar. Setelah itu wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan mulai dibuka untuk umum. Keberadaan wisata tersebut menjadi fasilitas rekreasi masyarakat Pringsewu khususnya dan masyarakat Provinsi Lampung umumnya. Nama Pangonan sendiri berasal dari kata angon, diambil oleh masyarakat setempat atas dasar kebiasaan yang selalu dilakukan sejak dulu yakni mengangon kambing maupun sapi di bukit tersebut. Namun kini tempat tersebut telah diolah menjadi tempat wisata hutan kota di Pringsewu.

Menurut Peraturan Daerah No 02 Tahun 2012 pasal 38 ayat (2) poin c tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 – 2031 menyatakan bahwa pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan luas lebih kurang 800 ha meliputi salah satu diantaranya adalah hutan kota terpadu di Kecamatan Pringsewu. Wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan terletak di Kelurahan Pajarisuk, Kecamatan Pringsewu Selatan, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Hutan kota tersebut memiliki luas 8 ha dan jumlah pohon sebanyak 3200 dengan jenis bibit yaitu kayu dan MPTS. Tanaman kayu berupa tanaman Akasia (*Acacia auriculiformis*) dan Mahoni (*Swietenia mahagoni*), tanaman MPTS berupa tanaman Duren (*Durio zibenthinus*), Jambu Jamaika (*Syzygium malaccense*) dan tanaman Alpukat (*Persea americana*). Wisatawan yang berkunjung tidak hanya mendapatkan pemandangan agrowisata dan spot foto serta fasilitas penunjang lainnya, namun dapat ikut serta melestarikan lingkungan berupa penanaman pohon dan pemungutan sampah bersama.

## **B. Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik pengunjung, mayoritas pengunjung berasal dari Kabupaten Pringsewu sebesar(55%), berjenis kelamin laki-laki (57%), kelompok umur 18-37 (75%), tingkat pendidikan dengan lulusan SLTA (38%), mayoritas pengunjung belum memiliki pekerjaan karena masih

---

berstatus pelajar/mahasiswa (47%) dan pekerjaan terbanyak yaitu pegawai swasta (15%), tingkat pendapatan Rp 500.000-Rp 2 500.000 (50%), pengunjung dominan yang sudah menikah (55%), jumlah tanggungan belum ada (45%), waktu luang terbesar adalah 2 hari (48%), hari kunjungan lebih banyak pada libur tahun baru (36%), frekuensi kunjungan sebanyak 2 kali (66%), motivasi kunjungan yaitu rekreasi (94%), jenis kendaraan yaitu kendaraan pribadi (94%) dan pengunjung paling banyak dengan jarak tempuh 6-15 km (30%). Karakteristik pengunjung dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik pengunjung wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan.

<b>Karakteristik Pengunjung</b>		<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Asal Pengunjung	Pringsewu	55	55
	Tanggamus	9	9
	Lampung Selatan	4	4
	Lampung Tengah	3	3
	Bandar Lampung	16	16
	Metro	3	3
	Pesawaran	10	10
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	57
	Perempuan	43	43
Kelompok Umur	18-37	75	75
	37-55	23	23
	>55	2	2
Tingkat Pendidikan	SD	11	11
	SLTP	34	34
	SLTA	38	38
	PT	17	20
Jenis Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	47	47
	Pegawai Negeri Sipil	13	13
	TNI/Polri	7	7
	Pegawai Swasta	15	15
	Petani	10	10
	Lain- lainnya	8	8
Tingkat Pendapatan	Tidak Ada	27	27
	Rp<500.000	2	2
	Rp 500.000-Rp 2 500.000	50	50
	Rp 2.600.000-Rp 4.500.000	13	13
	Rp 4.600.000-Rp 6.500.000	6	6
	Rp 6.600.000-Rp 8.500.000	2	2
Status Menikah	Menikah	55	55
	Belum Menikah	45	45

Tabel 1. Lanjutan

	Tidak ada		45	45
Jumlah Tanggungan	1		22	22
	2		17	17
	3		9	9
	4		5	5
	>4		2	2
Waktu Luang	1 hari		42	42
	2 hari		48	48
	3 hari		10	10
Waktu Berkunjung	Hari Biasa/Hari Kerja		12	12
	Hari Libur/Akhir Pekan		30	30
	Libur Natal		22	22
	Libur Tahun Baru		36	36
Frekuensi Berkunjung	1		15	15
	2		66	66
	>2		19	19
Tujuan Berkunjung	Rekreasi		94	94
	Pendidikan		6	6
Jenis Kendaraan	Pribadi	Mobil	45	45
		Motor	49	49
	Umum	Ojek	6	6
Jarak Rumah/Km	<5		22	22
	6-15		30	30
	16-25		9	9
	26-35		4	4
	36-45		11	11
	>45		24	24

### C. Analisis Potensi Pengembangan Hutan Kota Bukit Pangonan

Analisis terkait fungsi dan kriteria pengembangan Hutan Kota Bukit Pangonan disesuaikan dengan karakteristik pengguna. Sebagian besar pengunjung berasal dari kabupaten Pringsewu, oleh karena itu perlu dilakukan penyebaran informasi/promosi terkait objek wisata tersebut baik melalui media cetak maupun elektronik agar jumlah pengunjung dari luar kabupaten meningkat. Pengunjung yang datang rata-rata berusia 18-37 tahun dengan tingkat pendidikan sudah lulus SLTA atau sedang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi, oleh karena itu lokasi tersebut perlu adanya penambahan fasilitas khususnya bagi kaum muda seperti sarana olahraga dan kegiatan/acara hiburan yang mampu menarik minat kaum muda untuk menikmati objek wisata Hutan Kota Bukit Pangonan. Rata-rata pengunjung berpenghasilan Rp 500.000-Rp 2.500.000 sehingga tiket masuk

lebih disesuaikan dengan tingkat pendapatan pengunjung yang mayoritas berpenghasilan ditingkat standar. Pihak pengelola lebih merawat pohon-pohon yang ada pada Hutan Kota Bukit Pangonan mengingat banyak pengunjung yang dominan sudah berkeluarga dan lebih suka bersantai duduk berkumpul di bawah pepohonan yang ada bersama dengan keluarga. Waktu luang pengunjung terbanyak yakni 2 hari pada hari Sabtu dan Minggu, pada hari tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengadakan kegiatan berupa penanaman pohon dan pemungutan sampah bersama, sehingga dapat meningkatkan dan menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut dapat juga dilaksanakan pada libur tahun baru mengingat kunjungan terbesar yaitu pada libur tahun baru.

Frekuensi kunjungan dapat lebih ditingkatkan dengan perbaikan/penambahan fasilitas, menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung akan merasa puas dan kembali berkunjung dilain waktu. Hutan Kota Bukit Pangonan dapat menjadi sektor ekonomi bagi masyarakat apabila masyarakat tersebut menyediakan biro perjalanan wisata, karena sulitnya ketersediaan angkutan umum yang melewati lokasi tersebut dan hampir seluruh pengunjung menggunakan kendaraan pribadi.

Keberadaan wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat yang mendapatkan penghasilan baik langsung maupun tidak langsung dari sektor pariwisata seperti, pedagang penjual souvenir, warung makan serta para pekerja yang berasal dari masyarakat setempat. Peningkatan pengunjung terus dapat dilakukan dengan pengembangan objek wisata guna menambah daya tarik wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan sebagai objek wisata seperti penambahan fasilitas, perbaikan infrastruktur, melakukan promosi serta mengadakan event–event sosial budaya sebagai pelestarian lingkungan, sehingga pengunjung akan merasa puas akan pelayanan dan kembali berkunjung di lain waktu.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Singgih Arkan selaku pengelola wisata alam Hutan Kota Bukit Panggonan yang telah membantu dan memberikan informasi-informasi yang terkait dalam penelitian dan terima Kasih Kepada teman-teman penulis di Jurusan Kehutanan Unila yang telah membantu penulis selama penelitian.

## DAFTAR PUSTKA

- Bouwman, C.A.M., Rutten, F.F.H. dan Roijen, L.H. (2012). Update of The Dutch Manual For Costing In Economic Evaluations. *Journal of Technology Assessment in Health Care* 28(2) : : 152-158.
- Halim, M. dan Saharuddin. (2017). Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungka Mangrove Palopo. *Jurnal Akutansi* 3(1) : 1-11.
- Lucyanti, S., B. Hendarto, dan M. Izzati. (2013). Penilaian Daya Dukung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Propinsi Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Undip. Semarang. Hlm 232 – 240.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G. dan Yuwono, S.B. (2015). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara* 1(2) : 45–53.
- Miller, D. (1993). In Devent of Nationality. *Journal of Applied Philosophy* 10(1) : 1-14.
-

Pangestuti, R.I. (2018). Respon Masyarakat terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Lampung.

Sari, Y. (2015). Analisis potensi daya dukung kawasan sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Wati, A. (2018). Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.